

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang tua muslim pada dasarnya memiliki harapan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang sholeh. Kesadaran anak pentingnya nilai-nilai kesalehan kini semakin berkembang dalam masyarakat, seiring dengan meningkatnya kesibukan orang tua dalam urusan pekerjaan banyak orang tua merasa bahwa mereka belum mampu secara optimal memberikan pendidikan keagamaan yang memadai di lingkungan keluarga, sehingga mereka memilih untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan, khususnya dalam bidang *tahfidz* al-Qur'an.

Respon terhadap kebutuhan tersebut mendorong banyak sekolah untuk mengembangkan program khusus, yakni kelas *tahfidz* al-Qur'an, yang memasukkan hafalan al-Qur'an ke dalam kurikulum utama. Program ini dianggap salah satu bentuk pendidikan karakter Islami yang mendalam, tidak hanya mengajarkan kemampuan menghafal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk akhlak mulia. Sekolah *tahfidz* pun menjadi alternatif pilihan utama bagi para orang tua yang menginginkan anaknya tidak hanya menjadi penghafal al-Qur'an, tetapi juga menjadi pribadi berakhlak

baik, sebagaimana dicontohkan oleh Rosulullah, para sahabat, dan *tabi'in*.

Pelaksanaan program *tahfidz* bukan tanpa tantangan. Sekolah dengan kurikulum *tahfidz* dituntut untuk mampu menjalankan amanah yang besar dari orang tua. Para pendidik memiliki tanggung jawab besar agar santri dapat mencapai target hafalan dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Lebih dari itu, diharapkan bahwa ayat-ayat yang dihafalkan dapat tertanam dalam hati dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sejalan dengan pandangan Munadi, Suluri dan Alwiyah (2015) pendidikan Islam idealnya dapat membentuk individu yang memiliki kerukunan, kedamaian, dan rasa hormat, tidak hanya kepada sesama muslim, tetapi juga kepada seluruh umat manusia dan makhluk lainnya.

Guru dalam konteks ini berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pembentuk karakter. Guru *tahfidz* memiliki tanggung jawab dalam membimbing bacaan dan hafalan santri, serta memberi motivasi agar santri menyadari potensi dirinya dalam menghafal al-Qur'an (Musaddat, 2021). Guru juga berperan penting dalam menjaga hafalan santri melalui kegiatan *muroja'ah*, sekaligus memberikan keteladanan dan nasihat-nasihat keagamaan yang membangun pemahaman spiritual tentang kedudukan al-Qur'an.

Menurut Mujiono dan Dahlan (2022) guru memiliki posisi strategis sebagai penggerak utama dalam transformasi peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan santri, dan dalam banyak kasus, guru menjadi pihak pertama yang dinilai ketika hasil belajar tidak optimal. Oleh karena itu, guru *tahfidz* perlu memiliki strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik santri dan tujuan program. Strategi pembelajaran yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an secara signifikan.

Selain mengajarkan hafalan, guru *tahfidz* juga bertugas mengenali karakter setiap santri agar proses pembelajaran lebih personal dan tepat sasaran. Peran ini menjadikan guru sebagai figur sentral dalam pencapaian target hafalan yang ditetapkan lembaga, baik dari segi jumlah maupun kualitas bacaan yang sesuai *tajwid*. Harapannya, lulusan program *tahfidz* tidak hanya mahir dalam menghafal, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan di tengah masyarakat.

Berdasarkan *Pra-Survey* yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Islam (PPI) Al-Muslimun Putri Magetan dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini dikenal mampu mencetak penghafal al-Qur'an yang juga memiliki akhlakul karimah. PPI Al-Muslimun Putri Magetan merupakan lembaga pendidikan dengan akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi 200/BAN PAUD DAN

PNF/AKR/2018. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren dengan tiga program unggulan: *tarbiyah* (pembinaan karakter), *ta'lim* (pengajaran ilmu) dan *tahfidz* (penghafalan al-Qur'an), dengan waktu pendidikan selama enam tahun. Program *tahfidz* merupakan program inti yang wajib diikuti oleh seluruh santri sebagai bagian dari sistem pendidikan di PPI Al-Muslimun Putri. Target lulusannya adalah santri selesai menyetorkan hafalannya *bil ghoib* dengan bacaan sesuai dengan ilmu *tajwid* kepada guru yang telah ditunjuk dan berhasil melewati semua tahapan ujian *tahfidz* dengan ujian akhir 30 juz sekali duduk. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Aminah Hairatu Hisan selaku kepala ustadzah *tahfidz* dijelaskan bahwa:

“*Tahfidz* itu prosesnya sangat panjang, di dalam perjalanannya pasti ada kendala-kendala yang dialami baik dari guru pengampu maupun dari santri itu sendiri. Dalam pelaksanaan program *tahfidz* terdapat 85% dari keseluruhan santri yang diluluskan telah mencapai target hafalan setoran *bil ghoib* 30 juz yang ditetapkan pihak pondok pesantren. Dan 10% dari keseluruhan santri yang diluluskan mampu melakukan ujian akhir 30 juz sekali duduk.”

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Putri Magetan*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka fokus penelitian dapat diarahkan pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan tujuan kajian yaitu:

1. Bagaimana upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan?
2. Bagaimana hasil upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan?
3. Apa tantangan yang dihadapi guru *tahfidz* dalam upaya meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru *tahfidz* dalam upaya meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, yang berkaitan dengan strategi dan peran guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri pada program *tahfidz* al-Qur'an.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru *Tahfidz*

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan strategi dan metode menghafal al-Qur'an yang lebih optimal serta selaras dengan karakteristik dan kebutuhan santri.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan konstruktif bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan, khususnya dalam merancang dan mengembangkan program *tahfidz* al-Qur'an lebih efektif dan terstruktur.

c. Bagi Santri

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran tambahan bagi santri untuk memperluas

wawasan mengenai strategi dan metode yang diterapkan oleh guru *tahfidz*, sehingga dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang metode *tahfidz*, atau untuk melakukan perbandingan terhadap efektivitas berbagai pendekatan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara terarah dan sistematis, diperlukan penetapan ruang lingkup penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan.
2. Hasil upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan.
3. Tantangan yang dihadapi guru *tahfidz* dalam upaya meningkatkan hafalan santri di PPI Al-Muslimun Putri Magetan.

F. Definisi Istilah

1. Guru *Tahfidz*

Guru *tahfidz* adalah seorang pendidik yang berperan secara langsung dalam mendampingi santri selama proses menghafal al-Qur'an dengan berbagai macam pendekatan pembelajaran, tidak hanya berfokus pada hafalan namun guru *tahfidz* juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah aktifitas mengulang-ulang lafal al-Qur'an hingga melekat dalam memori jangka panjang, sehingga seseorang mampu melafalkan tanpa melihat mushaf, dalam proses ini melibatkan pengulangan (*tikrar*), penyetoran (*talaqqi*), dan penguatan hafalan (*muroja'ah*) secara berkala.

3. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Peningkatan hafalan al-Qur'an adalah segala upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas bacaan, memperkuat daya ingat, meningkatkan kelancaran hafalan, serta menjaga konsistensi hafalan agar tidak mudah lupa.